

Rencana Pengembangan Desa Banaran sebagai Desa Wisata

Stefanny Audreylia Gunawan¹, Brigitta Dwianarisa Kumari², Luh Komang Intan Alita Dewayanti³, Jericho Theofile⁴, Christine Magdalena⁵, Dona Febriani⁶, Febpi Lina Santoso⁷, Eunice Lawalata⁸, Efrem Junitu⁹, Kristopher Flannan Geryanto¹⁰, Stephani Rangga Larasati¹¹.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Kampus II Gedung Thomas Aquinas, Jalan Babarsari 44 Yogyakarta 55281 Indonesia
Stephani.rangga@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 14 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract — *People service are required activities that become real steps for students in realizing their participation in a community. This program aims to create good relations between people of Banaran Village and Atma Jaya University in Yogyakarta, help increase the development of the potential of Banaran Village, and help preserve and market the typical arts of Banaran Village. Banaran Village has a lot of potential that can be explored and utilized for the welfare and progress of its community. These potentials incule Trisik Beach, Laguna, Turtle Conservation, Shrimp Ponds, Trisik Festival and Reog. In addition, this village has fertile soil so that it has the potential for ornamental plant business. This method of implementing people service program is by collecting data, analyzing potential, and compiling development plans in the form of designs, books, and videos. The implementations of people service is manifested in the form of planning for Banaran Village to become tourist village in the form of tourism village designs, village potential e-books, and pocket book on ornamental plants.*

Keywords — *Peop;e Service, Village Potential, Tourism Village, Banaran Village.*

Abstrak— Program pengabdian masyarakat merupakan langkah nyata mahasiswa dalam mewujudkan peran sertanya di tengah masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan hubungan baik antara masyarakat dan Desa Banaran dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, membantu meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki Desa Banaran, serta membantu melestarikan dan memasarkan kesenian khas Desa Banaran. Desa Banaran memiliki banyak potensi yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemajuan masyarakatnya. Potensi tersebut antara lain Pantai Trisik, Laguna, Konservasi Penyu, Tambak Udang, Trisik Festival dan Reog. Selain itu, desa ini memiliki tanah yang subur sehingga berpotensi untuk usaha tanaman hias. Metode pelaksanaan program pengabdian ini dengan pengumpulan data, analisis potensi, dan penyusunan rencana pembangunan dalam bentuk desain, buku, dan video. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diwujudkan dengan bentuk perencanaan desa Banaran menjadi desa wisata berupa desain desa wisata, *e-book* potensi desa, dan buku saku tentang tanaman hias.

Kata Kunci— *Pengabdian masyarakat, Potensi Desa, Desa Wisata, Desa Banaran.*

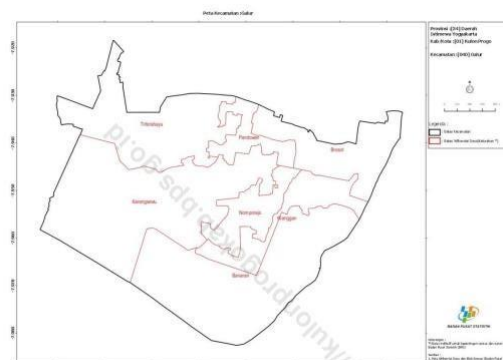
I. PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilakukan oleh mahasiswa maupun mahasiswi untuk turut aktif berperan dalam kegiatan masyarakat di daerah tertentu. Lamanya kegiatan ini

berlangsung biasanya dari satu hingga dua bulan. Program pengabdian masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta diselenggarakan secara daring pada 1 Oktober hingga 30 November 2020 dalam rangka mencegah terjadinya penyebaran COVID-19. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa diharapkan dapat aktif dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kegiatan ini penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa serta berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dalam memaksimalkan potensi di daerah setempat

Desa Banaran merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Kecamatan Galur berada pada bagian timur wilayah Kabupaten Kulon Progo. Desa Banaran yang letaknya berada didalam Kecamatan Galur memiliki luas wilayah sebesar 9,0725 km² atau secara persentase mencakup sebesar 27,57% dari total luas Kecamatan Galur[1].

Gambar 1 dibawah menunjukkan peta wilayah dari Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.



Gambar 1 Peta Wilayah Kecamatan Galur (sumber : kulonprogokab.bps.go.id)

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Galur memiliki batas-batas : Utara – Kapanewon Lendah; Selatan – Samudera Indonesia; Barat – Kapanewon Panjatan; Timur – Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Kecamatan Galur memiliki luas wilayah 3.291,24 ha, terdiri dari 7 Kalurahan. Luas daratan masing-masing Kalurahan, yaitu: Karangsewu (9,2624 km²), Banaran (9,0725 km²), Kranggan (2,3875 km²), Nomporejo (1,9091 km²), Brosot (3,2254 km²), Pandowan (1,4036 km²) dan Tirtorahayu (5,6519 km²)[1].

Secara administratif desa Banaran memiliki 13 padukuhan, 26 RW dan 53 RT. Jumlah penduduk yang ada di desa Banaran sejumlah 5.636 yang merupakan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah desa Karangsewu di Kecamatan Galur. Secara demografis, desa banaran terdiri dari 2.019 rumah tangga dengan rincian 2.787 laki-laki dan 2.849 perempuan[1].

Potensi Desa merupakan keunggulan yang dimiliki oleh suatu luas wilayah atau daerah dalam memberi dan memenuhi kebutuhan setiap kebutuhan individu dan memberikan kontribusi bagi pembangunan wilayah suatu daerah tersebut. Desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Potensi-potensi desa tersebut adalah potensi pantai trisik, potensi laguna pantai trisik, konservasi penyu abadi, potensi trisik festival, reog, taman tanaman hias dan tambak udang. Selain itu daerah ini juga dikenal memiliki tanah yang subur, sehingga ada potensi lebih yang dapat digali.

Pantai Trisik merupakan pantai pertama di Kabupaten Kulon Progo yang akan ditemui bila melaju melewati lintasan Bantul - Purworejo, melewati Palbapang dan Srandakan. Pantai Trisik terletak di area Kecamatan Galur, Kulon Progo. Jarak yang harus ditempuh dari Kota Yogyakarta kurang lebih 37 km (sekitar 1.5 – 2 jam). Area pantai ini cukup luas, terbentang dari sisi barat muara Sungai Progo (timur) hingga ke arah barat sepanjang 1 km. Pantai Trisik mengandalkan empat laguna sebagai daya tarik utama. Dua diantaranya dikembangkan sebagai kawasan hutan mangrove dan dua lainnya digunakan sebagai wahana air seperti perahu bebek.

Pantai Trisik yang tidak sekadar pantai rekreasi keluarga, tetapi ekowisata lantaran menjadi kawasan konservasi mini dan riset. Untuk satwa penyu jenis Lekang (*Lepidochelys olivacea*) yang mendarat dan membuat sarang di sana. Warga Dusun Sidorejo, Desa Banaran, Kecamatan Galur ini telah mengembangkan ekowisata ini sejak konservasi dimulai belasan tahun lalu. Konservasi penyu yang berada di Pantai Trisik sekarang terus berkembang. Upaya yang sedang dilakukan adalah dengan membuat area konservasi penyu tersebut menjadi tempat edukasi atau pembelajaran seputar penyu di Indonesia. Warga dan wisatawan bisa terlibat agar semakin mengerti tentang apa itu penyu, bagaimana siklus hidupnya dan pertumbuhannya di laut Indonesia.

Rangkaian acara Trisik Festival diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan-wisatawan yang berkunjung. Pada tahun 2019 diadakannya kembali Trisik festival, yang dimana guna diadakannya kembali event tersebut untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kulon Progo, khususnya Pantai Trisik. Pada festival ini juga disuguhkan kesenian khas Desa Banaran yaitu Reog.

Reog merupakan pertunjukkan tradisional berupa tarian yang mewakili kesenian dari Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Meskipun reog lebih dikenal dari Jawa Timur,

namun wisatawan dapat menikmati pertunjukan reog ini di Yogyakarta sekalipun terdapat perbedaan-perbedaan budaya. Reog wayang merupakan bentuk kesenian baru hasil pengembangan reog di Jawa Timur. Hal yang membedakan reog dari Yogya ini adalah jalan cerita dan kostum yang dikenakan. Kesenian Kulonprogo yang ada selain reog adalah berupa tarian jathilan dan jaran kepang. Jathilan merupakan kesenian tari dengan menggunakan properti kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau kepang sehingga sering kali disebut juga jaran kepang.

Tanaman hias ialah segala tanaman yang ditanam untuk estetika keindahan sehingga jenis jenisnya pun ada beraneka ragam tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk terna, merambat, semak, perdu, maupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan atau busana, dan sebagai komponen karangan bunga, bahkan buah buahan serta sayuran pun bisa digolongkan sebagai tanaman hias selama mereka memberikan unsur keindahan.

Potensi-potensi yang ada tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal jika dikelola dengan baik maka pembangunan desa wisata ini diharapkan dapat lebih mensejahterakan bagi warga sekitar dari segi ekonomi serta turut melestarikan budaya yang mulai terkikis oleh jaman modern ini. Selain itu masyarakat dapat turut melestarikan alam yang ada di Desa Banaran ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut rumusan masalah yang diperoleh.

1. Bagaimana cara meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Banaran melalui pemetaan potensi desa dalam kegiatan pengabdian masyarakat?
2. Bagaimana gambaran Desa Banaran menjadi desa wisata?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan peminat kesenian Desa Banaran?
4. Bagaimana cara pemanfaatan lingkungan Desa Banaran untuk pemberdayaan tanaman?

Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian yang hendak dicapai menjawab rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya untuk menganalisis potensi yang ada di Desa Banaran.
2. Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya untuk membuat desain potensi desa.
3. Mahasiswa mampu memberikan ide untuk memasarkan kesenian yang berasal dari Desa Banaran.
4. Mahasiswa mampu mentransfer pengetahuannya dalam hal pembudidayaan tanaman khususnya tanaman hias.

II. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta Semester Gasal 2020/2021, dilaksanakan secara daring mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 30 November 2020. Pelaksanaan program bertempat di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober hingga 30 November 2020.

Terdapat dua hal yang dianalisis dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara daring ini, yaitu potensi Desa Banaran sebagai desa wisata dan program kerja buku saku, yang kemudian menghasilkan luaran berupa makalah atau/ jurnal serta laporan akhir kelompok, *e-book* dan video. Dalam mengerjakan luaran tersebut, kelompok menggunakan beberapa aplikasi sebagai alat program kerja, antara lain *Adobe Premiere Pro Cc*, *Ms. Word*, *CorelDRAW*, *Canva*, *Escape*, dan *Sketchup*. Kemudian juga, kelompok memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber melalui internet untuk mendukung penyelesaian program kerja potensi desa dan buku saku.

Pengumpulan data yang diperlukan dalam menganalisis Desa Banaran, kelompok melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tipe studi pustaka atau teknik pengumpulan data melalui berita daring, artikel ilmiah, jurnal, maupun website yang memberikan informasi yang diperlukan dalam menganalisis Desa Banaran. Pengumpulan data hanya dilakukan dengan studi pustaka dikarenakan Pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan kelompok untuk terjun langsung melakukan pengamatan ke Desa Banaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok melakukan pembagian tugas untuk memudahkan dan mempercepat proses penyelesaian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan 3 kali, antara lain:

1. Pertama: pencarian informasi

Pencarian informasi pada tahap awal ini dimaksudkan untuk mencari informasi dan permasalahan yang mungkin terjadi di Desa Banaran. Dalam pencarian informasi ini, terdapat 10 bidang yang dibagi, yaitu, pendidikan, kesehatan, pariwisata, mata pencaharian, keamanan dan ketertiban, kebudayaan, topografi, sarana prasarana, masalah sosial, dan referensi.

2. Kedua: pencarian informasi mengenai desa wisata

Pencarian informasi mengenai desa wisata dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai Desa Banaran yang dapat dikembangkan dan mendukung Desa Banaran sebagai desa wisata. Tidak hanya itu, pencarian informasi ini juga kemudian dijadikan sebagai informasi tambahan yang diperlukan dalam menyelesaikan buku saku tentang tanaman hias. Dalam bagian ini, pencarian informasi dibagi menjadi beberapa bagian, yakni, konservasi penyusut, laguna trisik, pantai trisik, reog, tanaman hias, pupuk, Trisik Festival, definisi desa wisata, tentang Desa Banaran, dan layout.

3. Ketiga: pembagian tugas yang dibagi menjadi tiga yaitu buku saku tanaman hias, potensi Desa Banaran sebagai desa wisata, dan laporan akhir.

Pada bagian ini, pembagian kelompok dibagi menjadi 3 bagian. Setiap grup yang telah dibagi tersebut, masing-masing berdiskusi dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan luaran yang menjadi tugasnya.

Kelompok melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai alat analisis potensi Desa Banaran sebagai desa wisata, sehingga mendapatkan informasi sebagai berikut.

1. Strengths

Sumber daya alam Desa Banaran masih sangat terjaga, kondisi tanahnya subur yang cocok dijadikan tempat bercocok tanam, kebudayaan dan keseniannya masih sangat terjaga, serta tingkat keamanan dan ketertiban yang tiap tahun semakin meningkat.

2. Weaknesses

Kualitas sumber daya manusia di Desa Banaran masih dikatakan kurang dilihat dari tingkat pendidikan yang masih rendah. Selain itu, tingkat kasus penyakit *Leptospirosis* di Desa Banaran masih cukup tinggi.

3. Opportunities

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang sedang gencar-gencarnya dalam meningkatkan dan mengembangkan desa wisata di Yogyakarta, menjadi peluang bagi Desa Banaran untuk mengembangkan dan menjadikan desanya sebagai desa wisata. Selain itu, posisi Desa Banaran yang dekat dengan *Yogyakarta International Airport* menjadi peluang bagi Desa Banaran karena mengartikan Desa Banaran semakin mudah dijangkau oleh wisatawan dari luar Yogyakarta.

4. Threats

Ancaman yang dihadapi oleh Desa Banaran adalah persaingan yang ketat, dan juga munculnya pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan pariwisata di Indonesia menjadi terhambat.

Dari analisis SWOT tersebut, kemudian didapatkan informasi yang mendukung dalam kegiatan analisis kelompok mengenai potensi Desa Banaran sebagai desa wisata. Kemudian, dari analisis tersebut, kelompok membuat sebuah ide desain dengan menggunakan Laguna Pantai Trisik sebagai tempat yang direncanakan akan dijadikan sebagai desa wisata. Ide desain tersebut kemudian disusun dan digambarkan dalam sebuah video sebagai luarannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1. Desa Banaran dan Potensinya Sebagai Desa Wisata

Desa Banaran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galur, Kulon Progo, Yogyakarta yang

memiliki potensi alam yang besar seperti tanah yang subur, Pantai Trisik, Laguna Trisik, area konservasi penyu, area tambak udang, dan kelompok pelestarian kesenian daerah seperti reog wayang. Kekayaan alam dan budaya inilah yang harus dikembangkan dan dilestarikan agar memberi manfaat kepada warga sekitar. Kekayaan alam di Desa Banaran memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Salah satu yang paling tepat untuk Desa Banaran adalah sebagai desa wisata. Dengan menyuguhkan atraksi-atraksi menarik seperti pantai, laguna, dan konservasi penyu mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Mereka juga dapat ambil bagian sebagai pelaku kegiatan pariwisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata, maka sejumlah kesenian dan budaya tradisional akan sering digelar dan dilestarikan sehingga generasi muda di Desa Banaran bisa mengenal kebudayaannya.

Untuk membangun desa wisata juga diperlukan keterlibatan aktif masyarakat, berupa pemetaan wilayah, penataan wilayah dan pengaturan sumber daya alam. Pemetaan wilayah dilakukan dengan mengidentifikasi potensi alam, sosial, dan budaya yang ada di wilayah tersebut, hal ini bertujuan untuk mengetahui potensipotensi apa saja yang bisa dikelola sebagai atraksi dan daya tarik desa wisata. Penataan wilayah dilakukan dengan menata lingkungan dan pemukiman warga, memperbaiki akses (jalan) menuju desa wisata, memperbaiki fasilitas umum seperti toilet, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Untuk mengelola desa wisata diperlukan sumber daya manusia yang memadai seperti; pembentukan organisasi pengelola, merancang program kerja, mengembangkan jaringan dan kerja sama. Setelah terbentuk, barulah pengelola dapat merumuskan berbagai paket wisata yang akan ditawarkan di desa wisata dengan konsep yang jelas.

A. Rencana Desain Desa Wisata

Pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang diunggulkan karena kontribusinya dalam menyumbang devisa negara. Desa Banaran berpotensi menjadi wilayah destinasi wisatawan baik lokal maupun berasal dari luar Provinsi Yogyakarta, oleh karena itu aspek-aspek seperti sarana, prasarana, dan infrastruktur harus dikembangkan.

a. Kawasan Pantai

Pantai Trisik merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Desa Banaran. Pantai ini sering dijadikan tempat wisata akhir pekan karena aksesnya yang mudah dan pemandangannya indah. Aktivitas yang sering dijumpai saat berkunjung ke Pantai Trisik adalah pelelangan ikan. Jika dikelola dengan baik, Pantai Trisik akan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan karena daya tariknya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tempat wisata akan menjadi nyaman bagi pengunjungnya apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana tersebut meliputi keberadaan toilet, lahan parkir, tempat sampah, tempat penjualan souvenir; makanan; minuman; dan barang-barang lain yang umumnya dibutuhkan pengunjung. Keberadaan sarana pendukung ini akan lebih baik jika letaknya tertata,

strategis, dan apabila dimungkinkan diberikan keterangan penunjuk jalan agar lebih mudah diakses.

Toilet baik dipisahkan menjadi dua sesuai untuk kebutuhannya yaitu wc dan kamar mandi untuk sekedar membasahi diri setelah beraktivitas di pantai. Hal yang perlu diperhatikan tentang toilet adalah kebersihan air, kebersihan bak, kebersihan lantai, kebersihan dinding, pengadaan keset, pengadaan tempat sampah, serta pencahayaan dan ventilasi yang cukup.

Tempat penjualan souvenir ini merupakan tempat yang disediakan agar masyarakat yang ingin berjualan terpusat pada satu tempat, hal ini dapat membuat struktur fasilitas menjadi rapi sehingga memudahkan pengunjung dalam mencari buah tangan. Terpusatnya tempat souvenir ini juga memungkinkan setiap pedagang memiliki kesempatan yang sama dalam menawarkan dagangannya dibandingkan dengan tatanan yang tersebar. Menanggapi kemungkinan ramainya daerah ini maka dapat ditambahkan penyediaan bangku, tempat sampah, dan tempat teduh bila diperlukan. Tempat penjualan makanan dapat berdekatan dengan souvenir ini. Pertimbangan aturan dan kebijakan pedagang apabila perlu, seperti diadakannya pendataan diri pedagang di tempat tersebut sehingga kegiatan ini tepat sasaran yaitu mensejahterakan warga Desa Banaran.

Lahan parkir yang tersedia harus mampu memberikan rasa percaya pengunjung akan keamanan dan bantuan untuk mengarahkan saat kendaraan hendak parkir maupun keluar. Kontribusi penjagaan atau keberadaan loket parkir mungkin dapat sangat membantu. Kegiatan di Laguna Trisik ini dapat berlangsung hingga malam sehingga diperlukan juga pencahayaan yang cukup.

Penyediaan bangku-bangku untuk wisatawan yang hendak beristirahat, menyantap makanan, atau sekedar menikmati pemandangan.

Tempat sampah yang disediakan harus memadai dan terawat. Diperlukan pengecekan rutin untuk memastikan tempat sampah dapat digunakan atau tidak terlalu penuh dan bersih. Tempat sampah diletakkan di tempat-tempat yang strategis dan terpisah antara organik dan anorganik.

Apabila semua atau beberapa aspek di atas telah terpenuhi maka penting untuk dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan dapat dilakukan dengan melakukan kontrol atau piket semisal dua atau tiga hari sekali. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan juga apakah sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik dan tidak rusak.

b. Kawasan Laguna dan Konservasi Penyu

• Penangkaran Penyu

Penangkaran Penyu dilakukan untuk mendukung konservasi penyu serta dapat menjadi edukasi bagi pengunjung. Perancangan yang diadakan harus memperhatikan keberlangsungan konservasi penyu.

• Homestay

Homestay sebagai destinasi wisata, infrastruktur yang harus dipenuhi adalah adanya akomodasi bagi para wisatawan untuk bermalam. Dengan dibangunnya penginapan, maka akan memenuhi standar infrastruktur pariwisata. Terlebih lagi, kawasan ini letaknya terpisah dari pemukiman dan memiliki *view* yang menarik. Hal ini akan menjadi daya tarik untuk wisatawan.

- Jalan Setapak

Pembangunan jalan setapak yang menghubungkan laguna dan pantai akan menciptakan sirkulasi yang baik untuk para pejalan kaki. Jalan setapak dapat memudahkan pejalan kaki menelusuri semua tempat yang ada di kawasan laguna. Turis juga bisa menggunakan jalan setapak sebagai jalur sepeda.

- *Stargazing Area*

Stargazing Area merupakan sebuah lokasi yang dirancang untuk melihat bintang-bintang di langit[2]. Aktivitas ini dapat dilakukan di malam hari. Maka dari itu, lokasi harus dirancang dengan pencahayaan yang bebas polusi cahaya agar kecerahan langit dan tingkat visual terhadap langit dapat mendukung aktivitas *stargazing*.

- Wisata Air

Salah satu alternatif pengembangan atraksi wisata di sekitar laguna adalah wisata air. Atraksi wisata air dapat dijadikan salah satu usaha diversifikasi atraksi yang ditawarkan kepada turis. Wisatawan tidak hanya datang ke kawasan wisata untuk melihat pemandangan saja, tetapi juga sambil melakukan kegiatan-kegiatan lain yang ditawarkan di kawasan wisata tersebut. Beberapa atraksi yang dapat dikembangkan adalah sepeda air, bebek air, dan keliling laguna dengan perahu. Di sekitar kawasan juga dapat ditambahkan spot-spot foto yang *aesthetic* agar dapat dijadikan area swafoto.

- Tambak Udang

Saat ini, wilayah tambak di Desa Banaran dimanfaatkan warga untuk budidaya udang[3]. Pertambakan udang merupakan salah satu dari sumber penghasilan warga Banaran. Udang juga merupakan protein yang baik untuk dikonsumsi, asal tidak berlebihan[4]. Budidaya udang, bila dikembangkan, akan

menjadi potensi yang berpeluang di masa mendatang. Apalagi, peminatnya semakin lama semakin banyak. Namun saat ini, masih banyak produsen yang tidak memperhatikan pentingnya menjaga lingkungan dan keamanan pangan (*food safety*). Banyak hasil budidaya yang terdeteksi mengandung residu antibiotik yang melebihi batas. Maka dari itu, diharapkan bahwa tambak udang di Desa Banaran berbudidaya udang dengan mengacu pada prinsip produksi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Untuk mendukung adanya desa wisata, budidaya tambak udang Desa Banaran juga dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi. Wisatawan dapat melihat seperti apa proses dan aktivitas di dalam pertambakan. Hal ini akan menambah daya tarik desa wisata dengan adanya atraksi interaktif dengan pengunjung, yang juga akan menambah pengalaman dan wawasan mereka.

- Pemancingan

Kawasan laguna saat ini tidak terpakai karena adanya pencemaran sampah, padahal dulunya merupakan pertambakan ikan dan pernah dijadikan pemancingan. Maka dari itu, masyarakat bisa memperbaiki kawasan tersebut agar bisa digunakan kembali sebagai tempat pemancingan.

3.1.2. Taman Tanaman Hias

Desa Banaran merupakan wilayah pesisir *alluvial* dengan materi penyusun tanah berupa pasir bercampur dengan tanah *regosol* yaitu tanah butiran kasar yang berasal dari material erupsi gunung berapi serta *grumusol* yaitu tanah yang berbentuk material halus berlempung berwarna kelabu hitam dan bersifat subur. Penyebaran jenis tanah tersebut membuat wilayah desa menjadi cocok untuk budidaya tanaman pertanian karena tingkat kesuburan yang cukup baik. Dengan potensi tanahnya yang subur, Desa Banaran memiliki peluang untuk mengembangkan sektor wisatanya dengan adanya wisata tanaman hias, dilihat dari kondisi tanahnya yang memiliki kualitas baik untuk ditanami tanaman.

A. Wisata Tanaman Hias

Wisata tanaman hias adalah taman yang didalamnya terdapat berbagai jenis tanaman hias, yang dikembangkan untuk tujuan mendapatkan informasi tentang tanaman hias, serta meningkatkan perekonomian lokasi dimana wisata taman hias itu berada. Tujuan diadakannya wisata tanaman hias adalah menyediakan lokasi hiburan untuk publik seperti berjalan jalan, berkendara, melihat keindahan, yang berfungsi untuk menambah

pengetahuan mengenai tanaman baru yang terdapat di lokasi tersebut, selain itu dengan adanya wisata taman hias ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi warga sekitar yang mengelola wisata tanaman hias tersebut.

B. Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman dalam hortikultura. Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman buah buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan[5]. Tanaman hias adalah tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias. Fungsi penghias dimaksudkan sebagai pemberi keindahan dan menarik atau bisa dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan. Jadi tanaman hias berfungsi untuk menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu obyek, karena memiliki bentuk dan warna yang indah. Sehingga tanaman hias disebut *Ornamental plant*. Selain dinikmati keindahannya, tanaman hias sebagai pendukung kehidupan makhluk hidup dalam lingkungannya di muka bumi. Pengaturan lingkungan dengan penanaman berbagai tanaman hias yang baik komposisinya akan dapat menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan untuk lingkungan.

C. Fungsi Tanaman Hias

Salah satu fungsi tanaman hias adalah sebagai penyejuk jiwa dan pelestari lingkungan. Tanaman hias mengeluarkan Oksigen (O_2) yang sangat diperlukan oleh manusia untuk pernafasan. Disamping itu tanaman hias menyerap karbondioksida (CO_2) yang tidak diperlukan oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Tanaman hias dapat berperan sebagai paru-paru lingkungan, yaitu pemberi udara yang bersih dan pembersih udara yang kotor. Dengan banyaknya tanaman hias, udara menjadi semakin bersih dan semakin segar, serta melindungi dari sengatan teriknya matahari[6].

D. Pengelompokan Tanaman Hias dan Pemeliharaan Tanaman Hias

Tanaman hias ada beraneka macam jenisnya, karena itu ada pengelompokan tanaman hias dan pemeliharaan tanaman hias berdasarkan jenisnya. Adanya pengelompokan tanaman hias dimaksudkan untuk memudahkan mengenalnya juga dalam rangka menjadi dasar dalam pengelolaannya, tanaman hias dikelompokkan berdasarkan :[7]

1. Berdasarkan Peletakan Tanaman
 - a. Tanaman Hias Halaman (*Outdoor plant*)
 - b. Tanaman Hias Ruangan (*Indoor plant*)
2. Berdasarkan Bagian Tanaman Yang Mempunyai Nilai Ekonomi[8]
 1. Tanaman Hias Bunga
 2. Tanaman Hias Daun
 3. Tanaman Hias Buah
 4. Tanaman Hias Batang
3. Berdasarkan Kegunaannya[9]
 1. Tanaman Hias Sebagai Pagar
 2. Tanaman Hias Sebagai Pergola
 3. Tanaman Hias Sebagai Peneduh
 4. Tanaman Hias Sebagai Penyerap Polutan
 5. Tanaman Hias Sebagai Bunga Potong
 6. Tanaman Hias Sebagai Bunga Tabur

7. Tanaman Hias Sebagai Tanaman Obat
4. Berdasarkan Morfologi Tanaman[10]
 1. Tegak
 2. Merambat/Menjalar
5. Berdasarkan Umurnya[10]
 1. *Annual*
 2. *Biennial*
 3. *Perennia*

JENIS TANAMAN HIAS YANG AKAN DITANAM

1. Bunga Aster atau *Daisy (Gerbera)*
 Pemeliharaan tanaman: lakukan penyiraman secara rutin terutama saat musim kemarau tiba, pemupukan lanjutan bisa dilakukan setelah dua minggu masa tanam dan lakukan secara rutin setiap tiga minggu sekali., lakukan juga pemangkasan untuk merapikan dan meregenerasi bunga daisy.
2. Bunga Kamboja (*Plumeria*)
 Pemeliharaan tanaman: Perawatan bunga kamboja tidak terlalu sulit, bunga kamboja sangat suka dengan sinar matahari langsung oleh karena itu tanaman ini sangat baik untuk ditanam di daerah yang tersinar oleh matahari langsung. Bunga kamboja sangat cocok ditanam di tanah yang berpori atau tanah gembur dan nantinya bunga akan tumbuh dengan subur dan menghasilkan bunga yang indah. Untuk penyiraman tanaman ini hanya perlu penyiraman satu kali sehari karena tanaman ini tidak terlalu membutuhkan air karena tanaman ini mempunyai daya tahan ditempat yang sedikit kering.
3. Bunga Kertas (*Bougainvillea*)
 Pemeliharaan tanaman: penyiraman Pada awal pertumbuhan benih yang dilakukan secara rutin setiap pagi hari, Pemupukan saat sudah berumur satu bulan dengan sebulan sekali yaitu 10 gram NPK, pengendalian hama penyakit dengan menggunakan insektisida atau fungisida, pemangkasan pada daun yang tua, Pemberian Penopang/Ajir menggunakan kayu model Y agar tanaman tidak miring
4. Bunga Krisan (*Chrysanthemum*)
 Pemeliharaan tanaman: penyiraman dilakukan menggunakan air yang cukup dan jangan sampai berlebihan. Saat tanaman muda, lakukan penyiraman setidaknya 2 kali sehari dengan jumlah yang cukup. Sedangkan saat tanaman mulai dewasa, lakukan penyiraman 1 kali sehari di pagi hari agar tanah dapat cepat menyerap air dan dapat mengering di waktu siang harinya. Hindari penyiraman pada sore dan malam hari karena justru dapat menimbulkan penyakit bagi bunga krisan dewasa. Pemupukan menggunakan pupuk organik bisa membantu tanaman krisan lebih kuat dari serangan

- hama dan penyakit. bunga lebih cerah, subur, dan bunga potong menjadi lebih kuat/awet.
5. Bunga Terompet (*Mandevilla Sanderi*)
Pemeliharaan tanaman: memperhatikan cahaya karena bunga mandevilla menyukai cahaya yang langsung. Memberikan pupuk yang mengandung fosfor tinggi agar tanaman selalu menghasilkan bunga. Pemangkasan pada tanaman bunga mandevilla muncul tunas baru yang menghasilkan bunga dengan jarak satu hingga dua sentimeter dari pucuk batang bunga. Apabila ruangan memiliki suhu 10 derajat celcius kita bisa memindahkan ke dalam ruangan.
 6. Bunga Melati Jepang (*Jasminum Mesnyi*)
Pemeliharaan tanaman : penyiraman pada awal pertumbuhan benih dilakukan secara rutin setiap hari dua kali sehari saat pagi hari dan sore hari, Pemupukan dilakukan tiga minggu sekali dengan cara dibenamkan disekitar pangkal tanaman serta diberi pupuk organik atau pupuk kandang, pengendalian hama penyakit dengan menggunakan insektisida atau fungisida, pemangkasan jika cabang tanaman sudah banyak dan tanaman menjadi rimbun.
 7. Bunga Pentas (*Pentas Lanceolata*)
Pemeliharaan tanaman: perawatan tanaman pentas muda harus mencakup mencubit ujung batang untuk memaksa tanaman yang lebih kompak.
 8. Bunga Pisang-Pisangan (*Heliconia Psittacorum*)
Pemeliharaan tanaman : Gunakan pupuk NPK (pupuk buatan) pada tanah agar *heliconia* dapat tumbuh dengan subur. Pemberian pupuk setidaknya dilakukan selama enam bulan sekali. Untuk menekan pertumbuhan hama yang dapat menghambat pertumbuhan *heliconia*, semprotkan cairan anti hama. Perhatikan takaran yang diperlukan agar cairan tersebut dapat bekerja dengan baik.
 9. Bunga Pukul Sembilan (*Portulaca Grandiflora*)
Pemeliharaan tanaman: lakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik maupun pupuk kimia. Dapat dimelakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk NPK dengan dosis 1 sendok makan pupuk yang dilarutkan dalam 1 liter air untuk 5 pot. Siramkan pupuk tersebut namun jangan terlalu dekat dengan batang tanaman. Lakukan pemupukan ini setiap 1 atau 2 minggu sekali.
 10. Gelombang Cinta (*Anthurium*)
Pemeliharaan tanaman : Daya tarik dari tanaman ini adalah daunnya yang lebar serta mengkilap. Daun tanaman harus dijaga kebersihannya agar dapat menjaga keindahan dari tanaman ini. Perawatan daun dapat menggunakan spons halus dan susu cair di wadah yang bersih lalu di lap pada daun untuk membuat daun tanaman lebih mengkilap. Perawatan dapat dilakukan rutin tiga hari sekali.
 11. Janda Bolong / Philodendron (*Monstera Deliciosa*)
Pemeliharaan tanaman : Penyiraman harus dilakukan secara teratur agar tanaman hias ini bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun, usahakan tidka terlalu banyak hingga air menggenang dan akan menyebabkan busuk akar dan batang. Juga jangan membiarkan tanaman terlalu kekeringan hingga mudah mati. Pemupukan juga termasuk penting untuk dilakukan agar bisa memberikan nutrisi kepada tanaman. Biasanya dibutuhkan waktu lima sampai enam kali dalam setahun untuk bisa memberikan hasil yang maksimal.
 12. Lidah Buaya (*Aloe Vera*)
Pemeliharaan tanaman : Pemupukan dilakukan pada saat tanaman berumur sekitar tiga hingga empat bulan dan setelah selesai masa panen pertama dengan menggunakan urea, KCL, dan TSP dengan perbandingan dosis 1:1 atau 2:1 dan banyaknya pupuk menyesuaikan besarnya pot atau polybag.
 13. Lidah Mertua (*Sansevieria*)
Pemeliharaan tanaman : Karena lidah mertua merupakan jenis tanaman yang lebih menyukai kondisi kering, maka penyiraman hanya di lakukan seperlunya saja. Penyiraman berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air dan sebagai pelarut unsur hara pada media. Pemupukan dilakukan setiap tiga bulan sekali, menggunakan pupuk akar slow release, yaitu pupuk yang tidak mudah larut. Pupuk yang digunakan adalah NPK 15-15-15. penggantian pot baru perlu dilakukan jika tanaman sudah tampak padat atau penuh dengan anakan, sehingga mengurangi estetika atau keindahan penampilan tanaman hias ini. Selain untuk membenahi penampilan tanaman, repoting juga berfungsi untuk mengganti media tanam yang sudah tidak subur lagi.
 14. Lili Paris (*Chlorophytum Comosum*)
Pemeliharaan tanaman : pemupukn tanaman liliparis harus di lakukan ketika musim penghujan dan di lakukan maksimal sebulan sekali, tanaman liliparis tidak boleh terlalu sering di pupuk, pemupukan juga tidak boleh di lakukan setelah melakukan repoting atau penggantian media tanam ataupun memupuk taaman baru.
 15. Pohon Ketapang Kencana (*Terminalia Mantaly*)
Pemeliharaan tanaman : Siram tanaman seperlunya saja, tidak usah setiap hari, terlebih yang ditanam di pekarangan atau lahan luas. Dan yang tidak kalah penting adalah berikan nutrisi berupa pupuk baik

buatan atau organik secara berkala setiap dua hingga tiga bulan sekali.

16. Sirih Gading (*Epipremnum Aureum*)

Pemeliharaan tanaman : Penyiraman dilakukan secara rutin setiap hari pada pagi hari. Penyiraman tanaman secukupnya agar tanaman tidak kekeringan. Tanaman Sirih Gading tidak terlalu membutuhkan penambahan pupuk tambahan. Jika ingin memberi pupuk, cukup diberi sedikit pupuk kompos. Jika tanaman sudah mulai panjang, tanaman harus dipangkas agar tanaman tidak menjalar.

17. Suplir (*Adiantum*)

Pemeliharaan tanaman : Penyiraman dilakukan secara rutin setiap hari pada pagi hari. Penyiraman tanaman lebat secukupnya agar tanaman tidak kekeringan. Media tanam harus mengandung pH lima hingga tujuh dan kaya unsur hara dan nutrisi. Tanaman Suplir tidak terlalu membutuhkan penambahan pupuk tambahan. Jika ingin memberi pupuk, cukup diberi sedikit pupuk kompos atau pupuk kandang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta ke-78 adalah masih banyaknya potensi yang dapat dikembangkan pada Desa Banaran. Penulis menemukan banyaknya potensi yang dapat dikembangkan. Oleh sebab pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan secara daring, penulis hanya dapat menemukan potensi-potensi yang dapat penulis temukan melalui internet, media massa, dan lain sebagainya. Potensi-potensi Desa Banaran yang dapat dikembangkan antara lain seperti pelestarian reog, membangun desa wisata dengan mengembangkan kawasan pantai dan laguna pada pantai trisik, trisik festival, pemanfaatan tanah yang subur sebagai media pembudidayaan tanaman hias dan konservasi penyau.

Meskipun hal-hal yang penulis sampaikan dalam program kerja penulis hanyalah sebatas rencana umum atau desain namun jika benar-benar dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat di sana, penulis percaya apa yang telah penulis susun ini akan menjadi pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar khususnya Desa Banaran. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis sebagai mahasiswa mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan ini. Manfaat yang penulis dapatkan antara lain menambah relasi, mendapatkan pengalaman bekerja dengan individu-individu baru dari berbagai fakultas dan juga dapat mengetahui bahwa pada daerah-daerah tertentu masih ada ketidakmerataan baik pada infrastruktur, pendidikan, keamanan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari pemaparan penulis, mengenai Potensi Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo

dalam kondisi menghadapi penyebaran pandemi COVID-19 seperti saat ini, pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta tetap menaati protokol dan arahan dari pemerintah setempat dengan tujuan agar mencegah penyebaran virus yang semakin meluas, sehingga program pengabdian masyarakat) dilakukan secara daring. Apabila kedepannya masih diadakan kegiatan pengabdian masyarakat secara daring, mahasiswa-mahasiswa sebagai peserta pengabdian masyarakat periode selanjutnya diharapkan dapat menemukan potensi lain yang belum ditemukan ataupun dibahas oleh kelompok penulis dan untuk masyarakat setempat dapat melakukan inovasi dalam mengembangkan potensi desa yang sudah ada. Adapun potensi-potensi lain yang dapat dikembangkan antara lain seperti pengembangan daerah aliran muara, pemanfaatan tanah yang subur untuk agrowisata dan lain sebagainya. Sedangkan mengenai pemaparan buku saku yaitu Taman Tanaman Hias bisa lebih lagi ditingkatkan dan dikembangkan lagi potensi yang ada dikarenakan banyaknya tanaman hias di daerah setempat, sehingga wisatawan yang pergi ke Desa Banaran dapat melihat dan merasakan keindahan dari Desa Banaran. Hal ini dilakukan untuk lebih mengembangkan atau membantu masyarakat untuk lebih peka terhadap potensi desa yang sudah ada dan pemerataan dalam segi ekonomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas terselenggaranya kegiatan Kuliah Kerja Nyata 78 *Society* 5.0 yang dilaksanakan secara daring. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada ibu Stephani Rangga Larasati S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan dan sekaligus sebagai editor jurnal yang telah membimbing penulis selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Juga tidak lupa penulis ucapkan untuk anggota kelompok 54 atas kerja keras dan kerjasamanya selama kegiatan ini dimulai hingga selesai. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, "Kapanewon Galur Dalam Angka 2020," Kabupaten Kulon Progo, 2020.
- [2] Anonim, "Tempat Stargazing Terbaik di Indonesia, Penasaran?," 2019. <http://antisantikuman.com/tempat-stargazing-terbaik-di-indonesia-penasaran/> (accessed Nov. 27, 2020).
- [3] admin_merapi, "SOAL WACANA RELOKASI TANBAK-Pemdes Banaran Tunggu Sosialisasi," 2019. <https://www.harianmerapi.com/news/2019/09/03/75888/soal-wacana-relokasi-tambak-pemdes-banaran-tunggu-sosialisasi> (accessed Nov. 27, 2020).
- [4] Anonim, "Mempelajari Kandungan dalam Udang, Sumber Protein yang Lezat dan Sehat," 2020. <https://fitco.id/gaya-hidup-sehat/mempelajari-kandungan-dalam-udang-sumber-protein-yang-lezat-dan-sehat/> (accessed Nov. 27, 2020).
- [5] Dosen Pendidikan, "Tanaman Hortikultura," 2020. <https://www.dosenpendidikan.co.id/tanaman-hortikultura/> (accessed Nov. 27, 2020).
- [6] Raharuray, "Tanaman Hias," 2020. <https://tanamanhiae.wordpress.com/> (accessed Nov. 27, 2020).
- [7] L. Fleur, "Pengelompokan/Jenis-jenis Tanaman Hias." <https://medium.com/@euffleurhia/pengelompokan-jenis-jenis-tanaman-hias-b783b83b17bf> (accessed Nov. 27, 2020).
- [8] Garden Center, "Pengelompokan Tanaman Hias." <https://gardencenter.co.id/pengelompokan-tanaman-hias/>

- (accessed Nov. 27, 2020).
- [9] Sediainfo, "Pengertian Tanaman Hias, Manfaat, Jenis, dan Contohnya," 2019. <https://www.sediainfo.com/2019/12/pengertian-tanaman-hias.html> (accessed Nov. 27, 2020).
- [10] E. Lararenjana, "15 Jenis-jenis Tanaman Hias Daun, Bantu Percantik dan Segarkan Rumah," 2020. <https://www.merdeka.com/jatim/10-jenis-jenis-tanaman-hias-daun-bantu-percantik-dan-segarkan-rumah-anda-klm.html?page=2> (accessed Nov. 27, 2020).

PENULIS



Stefanny Audreylia Gunawan, Fakultas Teknik, Prodi Studi Arsitek, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Brigitta Dwianarisa Kumari, Fakultas Teknik, Program Studi Arsitek, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Luh Komang Intan Alita Dewayanti, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Prodi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Jericho Theofile, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Christine Magdalena, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Dona Febriani, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Prodi Manajemen Internasional, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



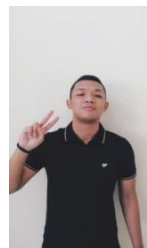
Febpi Lina Santoso, Fakultas Teknobiologi, Prodi Studi Biologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Eunice Lawalata, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Efrem Junitu, Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kristopher Flannan Geryanto, Fakultas Teknik, Program Studi Arsitek, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stephani Rangga Larasati, S.Pd., M.Pd.
Dosen Pembimbing Lapangan Unit K Kelompok 54, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.